



**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Alamat: Komplek Perguruan Muhammadiyah Taman Fajar Kec. Purbolinggo

No : 016 /IV.0 / E / 2024
Perihal : Permohonan Sebagai Pemateri Kajian

Yth. Bapak Aditya Pandu Wicaksono
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan kegiatan Kajian Rutin Bulanan yang diselenggarakan oleh Cabang Muhammadiyah Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur, kami bermaksud mengajukan permohonan kesediaan kepada Bapak untuk berkenan mengisi kultum pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2024

Waktu : 20.00 - Selesai

Tempat : Online melalui Zoom

Kami sangat berharap Bapak berkenan berbagi ilmu dan memberikan nasihat keagamaan kepada jamaah dalam kegiatan tersebut. Kehadiran dan kontribusi Bapak tentunya akan menjadi manfaat yang besar bagi kami semua.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaannya, kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan bapak dengan limpahan pahala.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Purbolinggo, 2 Agustus 2024

Sekretaris

Drs. SUPOMO.MM

NBM 612 174

MATERI KAJIAN BULANAN 7 AGUSTUS 2024

Bumi saat ini mengalami kerusakan dimana apabila dibiarkan akan mengancam keberlangsungan bumi dan seisinya. Kerusakan-kerusakan pada bumi tersebut banyak sekali memberikan kerugian yang mengancam keberlangsungan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sebagai contoh, kondisi cuaca sekarang mengalami anomali dimana udara semakin terasa hangat pada waktu yang seharusnya musim penghujan. Sebaliknya, curah hujan tiba-tiba tinggi meskipun tidak pada musim penghujan. Greenpeace Indonesia menyebutkan bahwa ada indikasi untuk terjadinya krisis iklim akibat dari kerusakan alam. Rendahnya curah hujan dan semakin menghangatnya bumi sebagai dampak dari gas rumah kaca akan menghilangkan sumber air di muka bumi ini. Lebih lanjut, Greenpeace Indonesia¹ menerangkan akibat dari krisis iklim ini manusia akan kehilangan banyak *privilege*. Manusia tidak dapat lagi melihat keindahan sungai dan danau yang mana ketidakterediaan air tersebut mengganggu pertanian

Selain itu, manusia akan kehilangan lagi kenikmatannya berupa menghirup udara yang segar setiap hari. Selama ini kita dapat menghidup udara segar secara cuma-cuma dan gratis, namun itu akan menjadi sulit ketika udara menjadi kotor dan tidak sehat. Hal ini diakibatkan pada tingginya aktivitas manusia yang senang membakar hutan untuk membuka lahan baru dalam rangka mencari tujuan yang bersifat moneter. Tidak hanya itu, pembakaran bahan bakar fosil seperti minyak bumi dan batu bara berkontribusi untuk menimbulkan polusi udara seperti pembakaran minyak pada kendaraan bermesin. Tingginya mobilitas masyarakat Indonesia dengan menggunakan kendaraan pribadi berarti mempercepat terjadinya polusi udara. Polusi udara ini akan mengancam kesehatan manusia seperti penyakit pernafasan sebagai dampak kotornya udara. Pada 2019 lalu kita sama-sama mengetahui terjadi kebakaran hutan yang besar di Pulau Sumatera dan Kalimantan yang mengakibatkan udara buruk yang menyebar hingga ke negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Akibat dari itu semua, beberapa kota di Indonesia diberikan label kota dengan udara terburuk di dunia. Bulan September lalu, Jakarta telah diberikan label tersebut akibat dari kualitas udara Jakarta yang sangat buruk. Jika masih seperti ini, maka tinggal menunggu waktu kota-kota lain di Indonesia untuk mendapatkan label tersebut.

¹ Greenpeace adalah sebuah lembaga yang memiliki motivasi dan misi untuk menjadikan dunia menjadi hijau dan damai. Greenpeace saat ini terus bersuara dan berkembang dalam memberikan perhatian kepada penyelamatan bumi.

A. ISLAM DALAM PERSOALAN SOSIAL LINGKUNGAN

Kerusakan lingkungan dan permasalahan sosial telah dijelaskan di dalam Al-Quran dalam surat Ar-Rum ayat 41 dimana Allah memberikan informasi bahwa kerusakan terjadi akibat perbuatan manusia sebagai berikut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Ar-Rum (30): 41).

Dari ayat tersebut jelas sekali bahwa manusia sebagai sumber dari kerusakan yang ada di bumi ini. Bahkan lebih luas lagi, manusia juga berpotensi untuk memberikan kekacauan di luar bumi seperti di luar angkasa dengan meninggalkan “sampah” satelit di luar angkasa. Di dalam bumi, berdasarkan ayat di atas, kerusakan di darat dan di laut memiliki banyak makna dan fenomena. Padahal, manusia memiliki tugas di bumi ini untuk mengurus, menjaga, dan memakmurkan bumi. Manusia diberi karunia oleh Allah berupa pikiran yang sempurna sehingga manusia dapat memiliki inisiatif dan daya kreatif yang berkelanjutan yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. Kreativitas manusia itulah yang menyebabkan perubahan zaman yang mengarahkan kehidupan manusia ke arah yang lebih maju, canggih, dan modern seperti semakin manjunya teknologi, persenjataan militer, dan berbagai penemuan spektakuler lainnya.

Disamping kemajuan tersebut yang mengarahkan ke kehidupan yang lebih “baik”, di sisi lain akan memberikan dampak yang negatif terhadap kehidupan sosial dan keberlangsungan lingkungan. Dalam tafsir pada ayat tersebut menyatakan bahwa salah satu kemajuan yaitu persenjataan yang canggih diakibatkan adanya konflik dan pertentangan baik perorangan, kelompok masyarakat, bahkan negara. Dengan demikian akan banyak terjadi perang dan pertumpahan darah di antara masyarakat dan negara. Pada sisi dampaknya terhadap lingkungan, kemajuan peradaban juga akan mengancam keberlangsungan lingkungan. Pada zaman sekarang ini di era yang serba ketergantungan dengan teknologi dan otomatisasi, tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan bahan bakar fosil semakin tinggi seperti pada kendaraan dan alat otomatis lainnya. Dampaknya adalah banyaknya gas yang tidak baik di bumi ini sehingga membentuk gas rumah kaca yang membuat panas matahari terkurung di bumi yang berakibat pada bumi yang semakin panas yang ditandai dengan melelehnya es di kutub, cuaca yang tidak menentu, dan perubahan iklim.

Meskipun Allah menyebutkan bahwa kerusakan di darat dan di laut akibat dari perbuatan tangan manusia, bukan berarti manusia manusia adalah faktor perusak dari bumi itu sendiri. Jika anggapan itu dipertahankan, maka manusia tidak pantas untuk tinggal di bumi. Padahal, manusia sebagai *khalifah* atau pemimpin di muka bumi memiliki tugas untuk memakmurkan

bumi. Tetapi, dari surat Ar-Rum ayat 41 tersebut manusia diberi tahu dan juga petunjuk bahwa kejadian kerusakan di muka bumi datang dari makhluk yang ada di bumi. Ulama menafsirkan bahwa manusia fitrahnya adalah baik yang mana apabila fitrah manusia tercemar maka alam juga akan menjadi rusak. Manusia mengolah benda-benda yang baik dan bermanfaat menjadi sebuah alat yang digunakan untuk merusak, menghancurkan, memusnahkan, dan lain sebagainya.

Jika melihat pada peristiwa dimana Allah SWT ingin menjadikan *khalifah* di muka bumi, malaikat mengajukan pertanyaan kepada Allah SWT mengenai pengangkatan *khalifah* di bumi karena orang atau manusia yang akan merusak dan menumpahkan darah. Allah menjawab pertanyaan tersebut bahwa Allah mengetahui apa yang tidak diketahui makhluknya. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS Al-Baqarah [2]: 30)

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa malaikat telah mengetahui manusia itu akan melakukan pengrusakan dan juga menumpahkan darah di muka bumi. Namun, Allah tidak menjawabnya dengan jelas pertanyaan dari malaikat dan menyatakan bahwa Allah-lah yang mengetahui sesuatu yang tidak diketahui. Allah sendirilah yang mengetahui tujuan dan maksud menjadikan manusia *khalifah* dimuka bumi dimana salah satu tugasnya adalah untuk memelihara dan memakmurkan bumi.

Jika manusia menjadi *khalifah* dengan maksud untuk memakmurkan bumi, lalu mengapa manusia melakukan pengrusakan baik lingkungan maupun sosial?. Dilihat dari sudut pandang bisnis disertai dengan akuntansi sosial dan lingkungan yang dibahas di atas, manusia baik langsung maupun tidak langsung melakukan pengrusakan di bumi tentu memiliki maksud dan tujuan. Bicara mengenai organisasi atau perusahaan, tujuan utama mereka seperti yang terungkap dalam teori ekonomi adalah perusahaan berusaha untuk memperoleh untung yang sebesar-besarnya dan menekan biaya serendah-rendahnya. Kemudian, apa kaitannya manusia dengan teori ekonomi tersebut dan juga dampaknya kepada sosial dan lingkungan?. Menjawab pertanyaan tersebut kita perlu menggunakan contoh salah satu perusahaan misalkan proses bisnis dari perusahaan tambang.

Perusahaan tambang seperti yang telah diketahui melakukan eksplorasi sumber daya alam yang mana pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Proses eksplorasi tersebut tentu saja meninggalkan bekas yang merugikan bagi lingkungan maupun masyarakat disekitar daerah operasi. Atas dampak itu, perusahaan tambang dituntut untuk mengembalikan kembali kondisi bentang alam seperti semula melalui program yang biasa disebut dengan tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility* (CSR)). Akan tetapi, program tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit apalagi mengembalikan kondisi alam yang cukup sulit untuk dilakukan. Secara logika bisnis, semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk pertanggungjawaban sosial lingkungan maka keuntungan yang dihasilkan akan menurun. Jika demikian, para pemangku kepentingan terutama pemegang saham tidak akan merasa puas dengan performa perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengurangi biaya-biaya salah satunya adalah biaya pertanggungjawaban sosial tersebut. Dengan demikian, keuntungan perusahaan dapat terdongkrak dan pemegang saham akan merasa terpuaskan.

Penjelasan tersebut mengandung makna bahwa manusia tergoda dengan kebahagiaan meskipun dengan memberikan kerugian kepada masyarakat dan alam. Sifat-sifat seperti ini mencerminkan bahwa manusia cenderung serakah, tamak, dan rakus terhadap harta. Manusia seperti ini hanya memikirkan kebahagiaan di dunia semata dan mengabaikan nilai-nilai dari islam. Padahal, kebahagiaan di dunia hanya sesaat dimana kehidupan dunia hanyalah permainan dan melalaikan yang mana menyediakan kesenangan yang menipu seperti difirmankan Allah SWT pada surat Al-Hadid ayat 20 sebagai berikut.

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهَيْجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Ketahuiilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu (QS. Al-Hadid [57]: 20).



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat: Komplek Perguruan Muhammadiyah Taman Fajar Kec. Purbolinggo

DAFTAR HADIR KAJIAN RUTIN BULANAN

7 AGUSTUS 2024

No	Nama	Keterangan
1	Muhson, M.Sy	Hadir
2	Drs. Supomo, MM	Hadir
3	H. Sedono, M.MPd	Hadir
4	Drs. Sulastomo	Hadir
5	Untung S.Pd	Hadir
6	Drs. Suroto	Hadir
7	Budi Sarwono	Hadir
8	Dodi Setiawan	Hadir
9	M. Arif Kurniawan	Hadir
10	Musliman	Hadir
11	Supriyadi	Hadir
12	Juariah	Hadir
13	Murtiati	Hadir
14	Esy S	Hadir
15	Eni Purwanti	Hadir
16	Ellya Adna Ningsih	Hadir
17	Nanda Pratiwi	Hadir
18	Suroto	Hadir
19	Puji Lestari	Hadir
20	Sri Purwanti	Hadir
21	Endah Sari Dewi	Hadir
22	Hendri Indra S	Hadir
23	Abdurrahman Choleh	Hadir
24	Ridwan	Hadir
25	Eva Kurnia Syafitri	Hadir

26	Marfuah	Hadir
----	---------	-------



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat: Komplek Perguruan Muhammadiyah Taman Fajar Kec. Purbolinggo

No : 019 / IV.0 / E / 2024
Perihal : Ucapan Terima Kasih

Yth. Bapak Aditya Pandu Wicaksono
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Kajian Rutin Bulanan yang diselenggarakan oleh Cabang Muhammadiyah Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur, pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2024

Waktu : 20.00 - Selesai

Tempat : Online melalui Zoom

Kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan bapak sebagai pemateri pada kegiatan tersebut. Semoga apa yang telah disampaikan memberikan manfaat kepada para peserta di kegiatan tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan Bapak dengan limpahan pahala.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Purbolinggo, 8 Agustus 2024

Sekretaris

Drs. SUPOMO.MM

NBM. 612 174